

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, EKSPOR, DAN PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT

Ika Nadya Riani¹, Nelvia Iryani^{2*}

Ikanadya67@gmail.com¹, nelviairyani@eb.unand.ac.id^{2*}

^{1,2}Program Studi Ekonomi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas Payakumbuh Sumatera Barat, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat baik pengaruh secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder tahunan pada periode 2011 – 2022 dalam deret waktu (time series). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistika Sumatera Barat. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini digunakan persamaan regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan *software* SPSS 26. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pengeluaran Pemerintah dan Pembentukan Modal Tetap Bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat; 2) Ekspor secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat; 3) Secara simultan, Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, dan PMTB berpengaruh positif dan signifikan sebesar 94,1% terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat dan sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 5,9% .

Kata Kunci : Ekspor, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Government Expenditures, Exports, and Gross Fixed Capital Formation on Economic Growth in West Sumatra Province, both partially and simultaneously. The data used in this study is annual secondary data for the period 2011 – 2022 in a time series. Data obtained from the West Sumatra Central Bureau of Statistics. The analysis carried out in this study used the regression equation with the Ordinary Least Square (OLS) method with the help of SPSS 26 software. The results of this study indicate that: 1) Government Expenditure and Gross Fixed Capital Formation partially have a positive and significant effect on economic growth in Sumatra West; 2) Exports partially have a positive and insignificant effect on economic growth in West Sumatra; 3) Simultaneously, Government Expenditures, Exports, and PMTB have a positive and significant effect of 94.1% on Economic Growth in West Sumatra and the rest are influenced by other variables of 5.9%.

Keywords : Exports, Government Expenditures, Gross Fixed Capital Formation, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang baik ialah yang mampu untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara. Menurut (Tambunan, 2001), Pembangunan ekonomi yang berjalan baik dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang intens dan berkelanjutan. Pembangunan ekonomi yang bagus akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik

pula artinya, pertumbuhan ekonomi akan mengalami pertumbuhan kearah yang *positif*. Pertumbuhan ekonomi menjadi parameter penting dalam melihat keberhasilan apakah pembangunan ekonomi yang dijalankan mampu berjalan sesuai dengan yang diharapkan negara.

Analisis makro menunjukkan bahwa pengukuran pada perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB)



(Mankiw, 2003). Naik dan turunnya PDB menginterpretasikan terjadinya kenaikan ataupun penurunan pada proses produksi produk-produk yang dihasilkan Negara. Dalam pengukuran ekonomi daerah dikenal dengan Produk Domestik Regional atau PDRB. Berhasil suatu perekonomian daerah dapat dilihat dari PDRB nya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) diketahui bahwa Provinsi Sumatera Barat memiliki pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan dan penurunan dilihat dari PDRBnya yang terjadi selama 12 tahun terakhir yakni pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2022. Tercatat bahwa pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tertinggi sebesar 6.34% lalu pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hingga pada tahun 2017 mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 5.29% yang ditahun sebelumnya yakni sebesar 5.26%. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan dan penurunan pertumbuhan paling rendah terjadi pada tahun 2020 yakni pertumbuhan ekonomi mencapai -1.6%. tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yakni sebesar 3.29% dan di tahun 2022 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yakni sebesar 4.36%.

Terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat secara signifikan yaitu periode 2020. Penurunan pertumbuhan ekonomi secara signifikan ini disebabkan oleh wabah penyakit *corona virus* sehingga terjadinya kelumpuhan kegiatan perekonomian. Terjadinya penurunan perekonomian ini akan mengganggu kestabilan perekonomian. Kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada 12 tahun terakhir tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Keynes faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDB ialah konsumsi pengeluaran pemerintah, ekspor, dan investasi (pembentukan modal tetap bruto).

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu kebijakan fiskal yang dibuat oleh pemerintah yang bertujuan untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada sistem perekonomian, pemerintah memiliki peran yang penting. Menurut Adam Smith fungsi pemerintah salah satunya ialah pemerintah menyediakan produk - produk yang tidak diberikan oleh pihak swasta, seperti halnya jembatan, jalan, dan lainnya. Pengeluaran pemerintah biasanya

dialokasikan pada pembangunan infrastruktur yang menjadi barang publik murni.

Berdasarkan teori *export base and resource* bahwa ekspor dapat menjadi alat dalam penggerak pembangunan ekonomi (Sukirno, 2006). Pada ekonomi terbuka yang dilakukan oleh Indonesia, ekspor mempunyai peranan yang penting pada kegiatan ekonomi. Menurut (Sukirno, 2004) faktor terpenting dalam melakukan ekspor ialah seberapa mampu suatu Negara dalam memproduksi barang-barang hingga dapat bersaing di pasar luar negeri.

Dalam kurun waktu 12 tahun yakni 2011-2022 ekspor di Sumatera Barat mengalami kenaikan dan penurunan berdasarkan data BPS. Nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar \$ 3031815.05 kemudian, di tahun - tahun selanjutnya nilai ekspor terus mengalami fluktuasi hingga pada tahun 2019 nilai ekspor sebesar \$1339153.22 paling sedikit dibandingkan selama 12 tahun terakhir. Kenaikan nilai ekspor terjadi pada tahun 2021 sebesar \$ 3072574.43, lalu tahun berikutnya turun menjadi \$ 2811114.13.

Menurut (Mankiw, 2003), investasi merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Suatu negara akan terbantu dalam pertumbuhan dan perkembangannya menggunakan investasi. Seberapa banyak investasi dapat dilihat dari Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).

Pembentukan Modal Tetap Bruto bertujuan meningkatkan nilai produksi yang lebih banyak sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan. Jika, PMTB dapat mencukupi maka akan membantu perkembangan perekonomian yang berimbang terjadinya pertumbuhan perekonomian daerah. PMTB di Sumatera Barat pada tahun 2011 terus mengalami kenaikan hingga tahun 2022.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti ingin melakukan penelitian terhadap keempat variabel tersebut dalam periode 2011 - 2022. Maka dilakukan penelitian terhadap : "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat".

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Keynes kegiatan perekonomian terutama tergantung kepada segi permintaan,



yaitu tergantung kepada pengeluaran agregat yang dilakukan dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Pengeluaran agregat adalah pengeluaran - pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam suatu periode tertentu. Komponen utama pembelanjaan agregat ada 4 (empat), yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi yang dilakukan oleh pihak swasta, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto.

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2000).

Ekspor

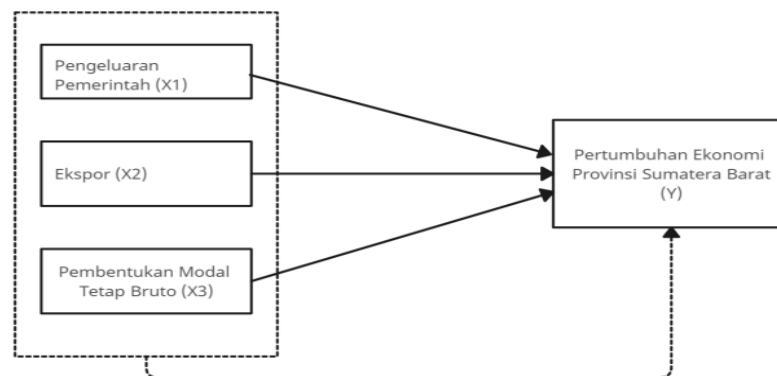
Perdagangan internasional menurut (Hamadani, 2012) terjadi apabila suatu produk melintasi batas suatu negara dengan maksud untuk diperjual belikan. Ekspor menjadi sangat penting karena kegiatan tersebut dapat mendatangkan devisa. Barang ekspor adalah keunggulan ekonomi dari sebuah negara. Keunggulan itu akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi negara pengekspor.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Menurut (Sukirno, 2006) menjelaskan bahwa investasi adalah melakukan pembelian pada barang modal untuk meningkatkan produksi produk dalam perekonomian. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan bentuk investasi yang dilakukan.

Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas, bahwa ketiga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, maka akan disederhanakan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Dalam penelitian ini maka dikemukakan hipotesa sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2011 - 2022.
2. Diduga terdapat pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2011 - 2022.
3. Diduga terdapat pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2011 - 2022.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian merupakan data sekunder dalam bentuk runtut waktu (*time series*) yang diperoleh dari lembaga

atau instansi terkait yakni ini diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah, ekspor, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), dan PDRB di Provinsi Sumatera Barat pada periode 2011 sampai 2022.

Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah pengeluaran pemerintah, ekspor, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dalam tahunan. Variabel dependen yang digunakan ialah pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat

Pengeluaran pemerintah (X_1) adalah pengeluaran untuk jasa dan barang yang dilakukan oleh pemerintah. Pada penelitian ini menggunakan data pengeluaran pemerintah di

Sumatera Barat dinyatakan dalam satuan juta rupiah (Rp).

Lalu variabel lainnya ialah Ekspor (X_2). Ekspor adalah penjualan dan pengiriman produk-produk ke luar daerah Sumatera Barat. Pada penelitian ini menggunakan data nilai ekspor Sumatera Barat yang dinyatakan dalam satuan ribu US \$.

Selain itu, variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) (X_3). Pembentukan modal tetap bruto merupakan investasi atau pembentukan modal yang dikeluarkan untuk barang modal dengan waktu pemakaian lebih dari satu tahun. Pada penelitian ini menggunakan data Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) di Sumatera Barat dinyatakan dalam bentuk satuan juta rupiah (Rp).

Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat yang dihitung dengan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan dalam bentuk satuan juta rupiah (Rp).

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode pangkat kuadrat terkecil biasa dengan bantuan *software* SPSS 26. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2016), analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang mempunyai satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel dependen dalam mempengaruhi variabel independen selain itu, dapat melihat arah hubungan antar variabel tersebut.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini digunakan persamaan regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), model persamaan regresi berganda dapat dituliskan dalam bentuk (Gujarati, 2006) :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = PDRB atas dasar harga konstan (Juta Rupiah)

X_1 = Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)

X_2 = Ekspor (Ribu US \$)

X_3 = Pembentukan Modal Tetap Bruto (Juta Rupiah)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi pengeluaran pemerintah

β_2 = Konstanta regresi ekspor

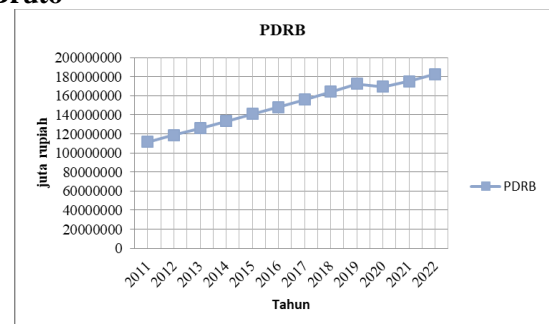
β_3 = Konstanta regresi PMTB

e = Variabel Pengganggu (*disturbance error*)

Tahapan dalam melakukan analisis regresi linear berganda adalah: (1) Uji Normalitas; (2) Uji Multikolinearitas; (3) Uji Heteroskedastisitas; (4) Uji Autokorelasi; (5) Regresi Linear Berganda (6) Pengujian Statistik; Koefisien Determinasi (R^2); Uji F-Statistik; Uji t-Statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto

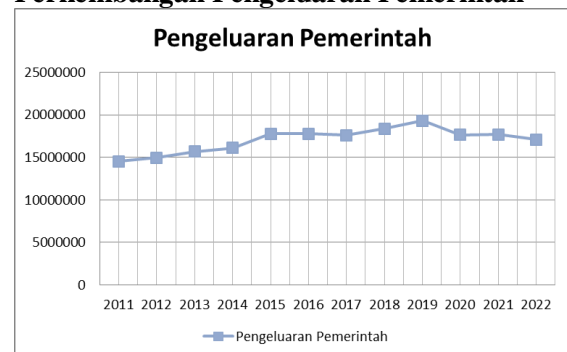


Gambar 2. Perkembangan PDRB

Sumber: BPS, data diolah.

Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari PDRB Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi sepanjang periode 2011 – 2022. Kenaikkan dan penurunan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor.

Perkembangan Pengeluaran Pemerintah



Gambar 3. Pengeluaran Pemerintah

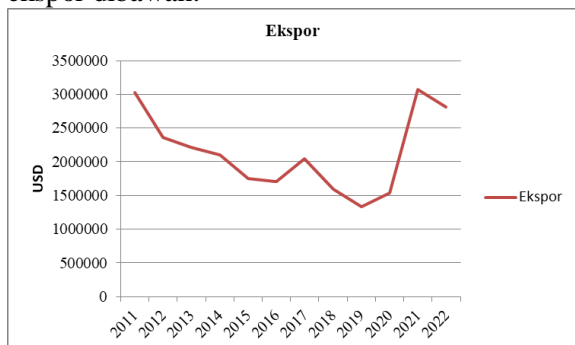
Sumber: BPS, data diolah.

Perkembangan pengeluaran pemerintah mengalami fluktuasi dari 12 tahun terakhir pada periode 2011 – 2022. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan Ekspor

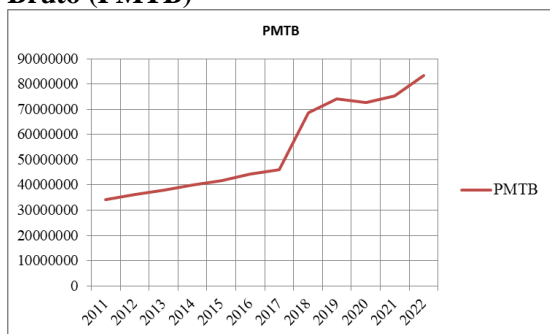
Perkembangan ekspor dalam ribu USD di Sumatera Barat menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan dan penurunan pada periode 2011-

2022. Sebagaimana pada grafik perkembangan ekspor dibawah:



Gambar 4. Perkembangan Ekspor
 Sumber: BPS, data diolah.

Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)



Gambar 5. Perkembangan PMTB
 Sumber: BPS, data diolah.

Pembentukan modal tetap bruto mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2020 mengalami

penurunan, tetapi ditahun 2021 – 2022 mengalami kenaikan.

Uji Normalitas

Menurut (Santoso, 2012) dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat angka signifikan dimana jika, signifikan > 0,05 maka didapatkan bahwa model tersebut berdistribusi normal. Namun, sebaliknya jika signifikan < 0,05 maka model tersebut tidak normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Shapiro - Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PDRB	.947	12	.595

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Terlihat bahwa hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk memiliki nilai signifikan 0,595 > 0,05 artinya model terdistribusi normal. Hal ini menandakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat model regresi apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinearitas dapat dilihat dari pengujian TOL (*Tolerance*) dan nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) pada variable independen terhadap variabel dependen. Menurut (Porter., 2012) jika nilai TOL mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-45235967,570	44807608,735		-1,010	,342		
	Pengeluaran Pemerintah	8,138	2,531	,490	3,215	,012	,232	4,310
	Ekspor	5,928	4,595	,148	1,290	,233	,412	2,426
	PMTB	,802	,154	,625	5,196	,001	,373	2,681

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber :Hasil Olahan Penulis

Dari hasil uji multikolinearitas terlihat pada variabel pengeluaran pemerintah nilai VIF sebesar 4,310 < 10, variabel ekspor nilai VIF sebesar 2,426 < 10, dan variabel PMTB nilai VIF sebesar 2,681 < 10, artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas pada seluruh variabel

independen pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji model regresi apakah ada ketidaksamaan *variance* terhadap residual pada



satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas pada signifikannya > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Dari hasil uji Heteroskedastisitas seperti pada tabel didapatkan bahwa pada variabel

pengeluaran pemerintah nilai signifikansi sebesar 0,484 > 0,05, variabel ekspor nilai signifikansi sebesar 0,700 > 0,05, dan variabel PMTB nilai signifikansi sebesar 0,921 > 0,05 artinya pada setiap variabel dalam penelitian ini tidak terdapat Heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12858855,276	21779349,322		-,590	,571
	Pengeluaran Pemerintah	,903	1,230	,501	,734	,484
	ekspor	,892	2,233	,205	,399	,700
	PMTB	-,008	,075	-,055	-,102	,921

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Olahan Penulis
Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,978 ^a	,957	,941	9223,37203685477700 0	1,999

a. Predictors: (Constant), PMTB, ekspor, Pengeluaran Pemerintah
 b. Dependent Variable: PDRB

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode satu ke periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Pedoman dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika, $DU < DW < 4 - DU$ dan $DL < DW < 4 - DL$. Maka tidak terdapat autokorelasi pada data atau H_0 diterima.
2. Jika, $DU > DW < 4 - DU$ dan $DL > DW < 4 - DL$. Maka terdapat autokorelasi pada data

atau H_0 ditolak.

3. Jika, $DL < DW < DU$ dan $4 - DL < DW < 4 - DU$. Maka tidak ada kesimpulan yang pasti atau H_0 ditolak.

Dari hasil uji autokorelasi didapatkan bahwa DW sebesar 1,999, DL sebesar 0,6577 dan DU sebesar 1,8640. Didapatkan bahwa $1,8640 < 1,999 < 2,136$ dan $0,6577 < 1,999 < 3,3423$ artinya tidak terdapat autokorelasi pada data.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-45235967,570	44807608,735		-1.010	,342
	Konsumsi Pengeluaran Pemerintah	8.138	2.531	,490	3.215	,012
	Ekspor	5.928	4.595	,148	1.290	,233
	PMTB	,802	,154	,625	5.196	,001

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Dari hasil regresi linear berganda yang dilakukan penulis maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y_t = -45235967,57 + 8,138 X_1 + 5,928 X_2 +$$

$$0,802X_3$$

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar -4545235967,57 yang artinya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat mengalami



- penurunan sebesar 4545235967,57 jika tidak dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah, ekspor, dan pembentukan modal tetap bruto dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap (*ceteris paribus*).
2. Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi pengeluaran pemerintah (X_1) sebesar 8,138 artinya jika pengeluaran pemerintah meingkat 1 rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 8,138 rupiah.
 3. Variabel ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, hal ini diperlihatkan dari nilai koefisien regresi ekspor (X_2) sebesar 5,928, artinya bila ekspor meningkat 1 rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 5,928

- rupiah.
4. Variabel PMTB berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, hal ini diperlihatkan dari nilai koefisien regresi PMTB (X_3) sebesar 0,802, artinya jika PMTB meningkat 1 rupiah maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,802 rupiah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 6. Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.957	.941	5775165.75770	1.999
a. Predictors: (Constant), PMTB, Ekspor, Pengeluaran Pemerintah					
b. Dependent Variable: PDRB					

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan hasil uji didapatkan bahwa nilai Adjusted R^2 sebesar 0,941 menunjukkan bahwa presentase total variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat yang dijelaskan oleh variabel independen yakni pengeluaran pemerintah, ekspor, dan PMTB secara simultan 94,1% sedangkan 5,9% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model. R^2 mendekati nilai 1 artinya model dikatakan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Haniko, Engka, & Rorong, 2022), (Ganar, Zulfitra, & Sampurnaningsih, 2021), (Roosmanita & Marbun, 2022)

Uji F-statistik

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 7. Hasil Uji Anova

ANOVA ^a					
	Model	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	1972427121616053.200	59.139	.000 ^b
	Residual	8	33352539528940.926		
	Total	11			

Sumber : Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan hasil uji F-statistik pada tabel diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 59,139. Didapatkan F_{tabel} dengan taraf signifikan pada 5% sebesar 4,066. Jadi, F_{hitung} sebesar $59,139 > F_{tabel}$ sebesar 4,07 artinya secara simultan pengeluaran pemerintah, ekspor, dan PMTB berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji t-Statistik

Uji t digunakan untuk melihat apakah suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria berikut:

1. Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen



berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika, $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Didapatkan dari tabel 5 Regresi Linear Berganda diatas maka pengujian hipotesis dengan t_{tabel} diketahui sebesar 2,200.

Nilai $t_{hitung} = 3,2152$ dengan signifikan 0,012 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dengan demikian hipotesis diterima.

Nilai $t_{hitung} = 1,290$ dengan signifikan 0,233 artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka, ekspor secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dengan demikian hipotesis ditolak.

Nilai $t_{hitung} = 5,196$ dengan signifikan 0,001 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, PMTB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dengan demikian hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pengeluaran Pemerintah

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dapat dilihat dari hasil olah data dimana nilai koefisien sebesar 8,138 dan signifikan sebesar 0,012 < 0,05 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,2152 > 2,30609$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya, ketika pengeluaran pemerintah meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan. Hal ini, berarti mengindikasikan bahwa pengeluaran pemerintah akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah yang memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi artinya semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah artinya semakin besar pula kontribusi untuk menciptakan terjadinya kegiatan - kegiatan perekonomian yang mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Berkat & Lumentah, 2022) , menemukan bahwa pengeluaran pemerintah

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika ($t_{hitung} 2,812 > t_{tabel} 2,365$) dengan koefisien determinasi sebesar 0,993.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Kosali, 2021), dimana didapatkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien determinasi sebesar 0,959. Maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan pengeluaran pemerintah akan berpengaruh terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan asumsi tingkat keyakinan sebesar 95%.

Dan penelitian lainnya yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Amusa & Oyinlola, 2019) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Botswana. Dimana pengaruh pengeluaran pemerintah secara jangka panjang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Botswana.

Sesuai dengan teori Keynes dimana pengeluaran pemerintah mempunyai peran pada pertumbuhan ekonomi. Kenaikan produksi barang dan jasa yang terjadi akibat pengeluaran pemerintah akan mendorong terjadinya peningkatan PDRB yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika pengeluaran pemerintah naik maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan.

Upaya yang dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yakni salah satunya dengan meningkatkan pengeluaran agregat yang didalamnya terdapat sektor pemerintah. Pengeluaran pemerintah seperti belanja barang, belanja pegawai yang dilakukan pemerintah Sumatera Barat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah yakni pada belanja pegawai akan mendorong terjadinya peningkatan konsumsi yang dilakukan masyarakat. Maka hal inilah yang akan menyumbang kontribusi terhadap PDRB dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan hasil tidak signifikan pada variabel ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat dari hasil olah data dimana nilai koefisien sebesar 5,928 dan signifikan sebesar 0,233 > 0,05 dengan t_{hitung}



$> t_{\text{tabel}} (1,290 < 2,30609)$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua tidak diterima. Artinya, ekspor di Sumatera Barat tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Haniko et al., 2022) yang menyatakan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Dimana didapatkan bahwa ($t_{\text{hitung}} 0,827 < t_{\text{tabel}} 2,365$) dan nilai sig sebesar $0,425 > 0,05$ yang berarti secara parsial bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pangestin et al., 2021). Dimana dengan uji parsial nilai probabilitas $0,8247$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2000 - 2019. pada penelitian menyatakan bahwa ekspor di Indonesia mengalami pertumbuhan yang lambat dimana Indonesia masih tidak mampu untuk menghasilkan barang dengan harga yang lebih murah dan dalam waktu yang cepat. Sehingga, ekspor di Indonesia tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekspor di Sumatera Barat selama periode pengamatan yakni 2011 - 2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Penyumbang ekspor terbanyak di Sumatera Barat adalah hasil Sumber Daya Alam (SDA) pada komoditas unggulan seperti CPO, karet, dan gambir. Mengandalkan hasil - hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan yang merupakan hasil mentah yang di ekspor menjadi salah satu penyebab masih rendahnya nilai ekspor di Sumatera Barat. Hal ini dikarenakan tidak ada penambahan nilai jual pada komoditi unggulan yang ada di Sumatera Barat.

Selain itu, fluktuasi ekspor di Sumatera Barat juga disebabkan karena adanya ketidakstabilan harga di pasar global yang dimana permintaan dan harga ekspor tentunya akan berdampak pada pertumbuhan nilai ekspor di Sumatera Barat. Ketika terjadinya penurunan harga dan permintaan maka akan menyebabkan nilai ekspor turun. Pada tahun 2019 sampai dengan 2020 pada komoditi unggul yakni gambir mengalami kemerosotan harga jual yang disebabkan karena kualitasnya mengalami penurunan.

Sumatera Barat mengandalkan komoditas kelapa sawit atau *Crude Palm Oil (CPO)* dan karet sebagai komoditas andalan untuk

meningkatkan ekspor. Ketika harga dan permintaan mengalami penurunan di pasar dunia maka akan berdampak pada penurunan pada nilai ekspor di Sumatera Barat. Namun, pada tahun 2021 sampai dengan 2022 permintaan terhadap CPO dan beberapa komoditas lainnya sudah mulai meningkat yang diakibatkan sudah membaiknya perekonomian global. Alasan lainnya yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekspor di Sumatera Barat yakni kurangnya pengelolaan pada komoditas-komoditas lainnya menjadi salah satu pendukung masih lambatnya pertumbuhan ekspor di Sumatera Barat.

Pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan pada variabel pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat dari hasil olah data dimana nilai koefisien sebesar $0,802$ dan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (5,196 > 2,30609)$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ketika pembentukan modal tetap bruto meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Yusup & Istiqomah, 2022), bahwa investasi (PMTB) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majalengka pada tahun 2010 - 2018 dengan hasil ($t_{\text{hitung}} 8,332 > t_{\text{tabel}} 2,365$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Berarti kenaikan investasi akan menyebabkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Roosmanita & Marbun, 2022), didapatkan bahwa ($t_{\text{hitung}} 3,296 > t_{\text{tabel}} 2,030$) berarti investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Memiliki hubungan yang positif dan signifikan berarti ketika terjadi kenaikan investasi maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga mengalami kenaikan.

PMBT di Sumatera Barat cenderung meningkat setiap tahunnya yang menandakan adanya investasi fisik. Pembangunan-pembangunan yang dilakukan ini bertujuan untuk menciptakan terjadinya pertumbuhan ekonomi. Pembangunan yang dilaksanakan yakni untuk meningkatkan pada sektor pariwisata untuk menarik wisatawan domestik maupun mancanegara di Sumatera Barat, maka dibuatlah revitalisasi kawasan nagari seribu rumah gadang



di Solok. Dengan adanya perhatian dan perbaikan pada sektor pariwisata ini akan menarik wisatawan berkunjung sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

Pembangunan lainnya yang dilakukan untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi yakni revitalisasi pembangunan Pasar Pariaman yang berlokasi di pusat kota dan dekat dengan pantai Gandoriah. Dengan adanya pembangunan ini selain untuk aktivitas jual beli kebutuhan pokok masyarakat juga dapat menjadi tempat layanan wisata karena lokasinya yang strategis dekat dengan pantai.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan investasi fisik yang direalisasikan pada bangunan maupun alat-alat transportasi. Dengan adanya pembangunan - pembangunan yang dilakukan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi. Maka, dengan meningkatnya Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) akan meningkatkan pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan analisis yang ada sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini :

1. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada Tahun 2011-2022 dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.
2. Ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada Tahun 2011-2022 dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada Tahun 2011 - 2022 dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.
4. Pengeluaran pemerintah, ekspor, dan pembentukan modal tetap bruto secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat pada Tahun 2011-2022 dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

Dari hasil yang didapatkan pada penelitian ini maka adapun saran - saran kepada pihak - pihak berwenang untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi, yakni :

1. Pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran akan membantu mendorong pertumbuhan

ekonomi di Sumatera Barat. Maka, pengeluaran pemerintah harus diperhatikan dengan baik serta sesuai dengan kebutuhan daerah.

2. Ekspor di Sumatera Barat perlu diperhatikan dan melakukan perbaikan seperti dipermudahnya dalam prosedur ekspor dan sebagainya, sehingga dapat memperoleh pendeptatan yang nantinya akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto di Sumatera Barat diharapkan dapat terus meningkat karena akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amusa, K., & Oyinlola, M. A. (2019). The effectiveness of government expenditure on economic growth in Botswana. *African Journal of Economic and Management Studies*, 10(3), 368–384. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-03-2018-0081>
- Berkat, V. M., & Lumentah, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 2(1), 50–67. <https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v2i1.211>
- Boamah, J., Adongo, F. A., Essieku, R., Lewis, J. A. J., & Yanan, W. (2018). Financial depth, gross fixed capital formation and economic growth: Empirical analysis of 18 Asian economies. *International Journal of Scientific and Education Research*, 2(04), 120–130. <http://ijsernet.org/www.ijsernet.org>
- Ganar, Y. B., Zulfitra, Z., & Sampurnaningsih, S. R. (2021). Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999 - 2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i1.9120>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, p. 160.
- Hamadani. (2012). *Ekspor Impor Tingkat Dasar*. Jakarta: Bushindo.
- Haniko, V. S., Engka, D. S. ., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah



- Tangga, Jumlah Ekspor, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 110–122.
- Imam Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. In *Penelitian*.
- Kosali, A. Y. (2021). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v4i1.192>
- Lestari, D., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmn*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v4i1.334>
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Ekonomi Makro Terjemahan* (Jakarta, Ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pangestin, Y. Y., Soelistyo, A., & Suliswanto, M. S. W. (2021). Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 187–201. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.14354>
- Porter., D. N. G. and D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba.
- Roosmanita, R., & Marbun, J. (2022). Pengaruh Ekspor, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2021. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, 3.
- Santoso, S. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sanniana Sidabutar, Elidawaty Purba, & Pauer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmn*, 2(2), 86–101. <https://doi.org/10.36985/ekuilmn.v2i2.109>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmn*, 2(2), 135-148
- Yusup, A., & Istiqomah. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majalengka Tahun 2010-2018. *Human Tech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(2), 358–369.

